



## PENGUATAN TOLERANSI MENGHARGAI PERBEDAAN SEBAGAI LANDASAN KEPEMIMPINAN PADA OSIS SMP NEGERI 16 JAKARTA SELATAN

Urasni<sup>1</sup>, Anggita Muliani<sup>2\*</sup>, Aam Amalia<sup>3</sup>, Fitri Handayani<sup>4</sup>, Erwan Nur Arief<sup>5</sup>, Dwi Akhmad Fauzan Saefudin<sup>6</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6</sup>Universitas Pamulang

Email: dosen01520@unpam.ac.id<sup>1</sup>, mulianianggita12@gmail.com<sup>2</sup>, adjoesra@gmail.com<sup>3</sup>, erwanurarief@gmail.com<sup>4</sup>, fitrihandayani672@guru.smp.belajar.id<sup>5</sup>, dwiakhmad228@gmail.com<sup>6</sup>

### Abstract

*Distribution of Indonesia's population with 1,340 ethnic groups on 17,000 islands with 269,603.4 million people. In terms of the proportion of the population, the male gender is 135,337.0 million people, while the female gender is 134,266.4 million people. This spike provides a distinctive pattern and variety. The diversity of society is fulfilled by the presence of the concept of Bhinneka Tunggal Ika which contains content tolerance. Having tolerance as the main pillar of unity and unity is one of the important characteristics possessed by a leader in achieving goals. The existence of a tolerant leader is needed in every organization such as the Intra-School Student Organization (OSIS) at SMP Negeri 16 South Jakarta. The method used in implementing community service activities is strengthening the character of tolerance and structured assistance. As a result of this activity, students at SMP Negeri 16 South Jakarta, especially members of the OSIS class VIII students, received a lot of information and education about tolerance and leadership and became more familiar with the benefits of tolerance, elements of leadership and leadership styles. Apart from that, it is hoped that this activity can motivate students to implement the character of tolerance more broadly by appreciating and respecting and recognizing the existence of human rights in the life of the nation and state.*

**Keywords:** Tolerance, Leadership, OSIS, Junior High School 16 South Jakarta

### Abstrak

Persebaran penduduk Indonesia dengan 1.340 suku bangsa di 17.000 pulau dengan 269.603.4 juta jiwa. Secara proporsi penduduk berjenis kelamin laki-laki sebanyak 135.337.0 juta jiwa, sedangkan jenis kelamin perempuan 134.266.4 juta jiwa. Lonjakan ini memberikan corak dan ragam yang khas. Keragaman penduduk terpenuhi dengan hadirnya konsepsi Bhinneka Tunggal Ika yang mengandung muatan toleransi. Dengan adanya toleransi sebagai pilar utama persatuan dan kesatuan merupakan salah satu karakter penting yang dimiliki oleh seorang pemimpin dalam mencapai tujuan. Keberadaan sosok pemimpin yang toleran dibutuhkan dalam setiap organisasi seperti Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) di SMP Negeri 16 Jakarta Selatan. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah penguatan karakter toleransi dan pendampingan terstruktur. Hasil dari kegiatan ini siswa SMP Negeri 16 Jakarta Selatan khususnya anggota OSIS siswa kelas VIII mendapatkan banyak informasi dan edukasi tentang toleransi dan kepemimpinan dan lebih mengenal manfaat bertoleransi, unsur kepemimpinan, serta gaya kepemimpinan. Selain itu, diharapkan kegiatan ini dapat memotivasi siswa siswi untuk mengimplementasikan karakter toleransi secara lebih luas dengan menghargai dan menghormati serta mengakui keberadaan hak asasi manusia dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

**Kata kunci:** Toleransi, Kepemimpinan, OSIS, SMP Negeri 16 Jakarta Selatan

---

### LATAR BELAKANG PELAKSANAAN

Letak posisi astronomis negara Indonesia yang berada pada 6°LU - 11° LS dan 95° BT - 141° BT. Indonesia secara geografis berada pada diantara dua benua yakni Benua Asia dan Benua Australia (Munif 2018:1). Bentangan alam yang luas dimiliki Indonesia melahirkan Indonesia mempunyai 300

kelompok suku dan etnis yang tersebar di berbagai pulau (Mokodenseho and Wekke 2017:17). Berdasarkan sensus BPS pada tahun 2010, Indonesia memiliki 1.340 suku bangsa dengan persebaran suku didominasi oleh suku Jawa yang diyakini jumlahnya mencapai 41% dari total keseluruhan populasi. Demikian hal ini berlangsung menarik Indonesia pada realita keberagaman yang menyatukan berbagai macam suku dengan sebaran di 17.000 pulau (Muntaha and Wekke 2017:17). Berdasarkan portal resmi Badan Pusat Statistik sepanjang tahun 2018 - 2020 Indonesia dihuni oleh 269.603.4 juta jiwa, dimana proporsi penduduk berjenis kelamin laki - laki berjumlah 135.337.0 juta jiwa, sedangkan jenis kelamin perempuan 134.266.4 juta jiwa.

Tentunya saat ini angka kelahiran penduduk di Indonesia telah melonjak hingga memberikan konsekuensi corak dan ragam budaya pada aktivitas serta kehidupan masyarakat. Keberagaman ini mengandrungi segala sisi kehidupan sebab ini keniscayaan mutlak setiap insan pada tiap golongan membawa ciri khusus sekaligus persamaan (Parapat et al. 2024:1). Indonesia menjadi suatu wadah lahirnya kekayaan sumber daya alam yang melimpah baik tatanan sosial, masyarakat, ekonomi, politik, hingga budaya yang dipersatukan dalam semboyan “Bhinneka Tunggal Ika” menjadikan Indonesia sebagai masyarakat multicultural (Dewantara 2019:397). Bhinneka Tunggal Ika hadir sebagai konsepsi Indonesia yang kental akan *tolerance value* sebagai wujud pilar persatuan dan kesatuan bangsa. Semboyan ini bukan hanya kiasan belaka, melainkan menjadi toleransi sebagai landasan yang menggabungkan divergensi bangsa Indonesia. Karakter toleransi memunculkan harmoni dalam sebuah disparitas yang tidak selaras. Menurut Muawanah (2018:67), penghargaan serta penghormatan terhadap pluralitas yang mencetuskan *humanism* serta etika sebagai pilar utama penyangga kemajemukan masyarakat ditempuh melalui toleransi.

Toleransi dijadikan sebagai pilar utama sebab mengandung muatan menghargai dan bertujuan kedamaian. Konsepsi tersebut berkaitan dengan perspektif : 1) *peace perspective*, 2) *respect for differences and individual perspective*, 3) *awareness perspective* dimana insan yang toleran memberikan *freedom* kepada diri mereka sendiri dengan menghargai insan lain serta *background* mereka (Mokodenseho and Wekke 2017:131). Value ini menjadi asset cerminan bangsa Indonesia yang mendasar. Menurut UUD Tahun 1945 Pasal 29 ayat (1) berbunyi: “Negara berdasar atas Ketuhanan Yang Maha Esa”, serta ayat (2) menyatakan “Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadat menurut agamanya dan kepercayaannya itu”.

Berdasarkan amanat tersebut, masyarakat Indonesia menyakini, mengakui, memperkenankan masyarakatnya memiliki keyakinan atas Tuhan tanpa paksaan sekalipun pemerintah. Adapun diperkuat kembali melalui UUD Tahun 1945 Pasal 28 J ayat 1 yang menyatakan “setiap orang wajib menghormati hak asasi manusia orang lain dalam tertib kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara”. Amanat ini memperjelas akan penghormatan terhadap keberadaan hak asasi manusia, yang hanya dapat dijawab dengan toleransi.

Toleransi berasal dari bahasa latin, yaitu *tolerantia* yang berarti kelonggaran, kelembutan hati, keringanan dan kesabaran yang mana mengacu pada sikap terbuka, lapang dada dan suka rela (Izatti 2021:87). Toleransi diyakin gambaran dari kemurahan hati dalam pergaulan, sabar, tenggang rasa, bersikap memberikan kebebasan atas pendirian orang lain sekalipun berbantahan dengan pendirian diri sendiri (Laksono and Manik 2023:164). Sehingga toleransi menyuguhkan berbagai manfaat dalam sudut kehidupan, sebagai berikut yaitu : 1) mempertebal rasa persaudaraan; 2) mempertebal rasa cinta tanah air; 3) mempertbal kekuatan dalam iman; 4) membuka peluang mencapai mufakat; 5) melancarkan pembangunan negara.

Sehingga toleransi melukiskan seorang pemimpin yang sesuai dengan peran nya yang berkaitan dengan memecahkan problema (Jatmiko 2024:211), kepemimpinan ditinjau amat urgent melalui dua hal: pertama, realita bahwa perubahan pemimpin acapkali merombak kireja suatu unit, dan kedua, hasil penelitian menunjukkan faktor internal mempengaruhi kesuksesan lembaga, institusi, atau organisasi ialah kepemimpinan (Nurwahidah et al. 2024:450). Menurut Peter G. Northouse (2023:113), mengungkapkan dalam bukunya “Kepemimpinan: Teori dan Praktek” menjabarkan kepemimpinan sebagai suatu kelompok guna mencapai sasaran atau tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut Fathonah (2023:111), kepemimpinan ialah segenap kemampuan yang dimiliki seseorang guna mempengaruhi insan lain supaya bekerja mencapai tujuan dan sasaran. Hal ini sejalan dengan Manner (2022:50), bahwa kepemimpinan adalah proses mempengaruhi atau memberi contoh dari kepala kepada segenap jajaran anggotanya dalam usaha mencapai tujuan. Kepemimpinan memuat lima unsur, menurut Firda (2019:2) meliputi : 1) bermuat seseorang pemimpin, 2) memuat orang yang dipandu, 3) memuat aktivitas menngging orang lain serta mempengaruhinya, 4) berlangsung pada proses kelompok atau organisasi, dan 5) mengandung segenap tujuan sistematis.

Adapun muatan toleransi bermakna urgent dipunyai oleh sosok pemimpin, mengingat hakikatnya pemimpin yang bertoleransi dibutuhkan dalam pengembangan potensi serta gagasan-gagasan dari para anggotanya. Keadaan ini berlaku pada setiap aspek seperti bidang pendidikan. Pengembangan potensi peserta didik telah tertuang dalam UU No. 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 yakni “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Melalui amanat Undang-Undang tersebut, tampak bahwa pendidikan menjadi amanat guna para pemimpin pada lembaga ataupun organisasi terhubung yang mana pemimpin dalam kaitannya ini ialah kepala sekolah mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan karakter salah satunya toleransi kepada siswa dan guru serta lain sebagainya. Aktualisasi pengembangan potensi dilingkungan sekolah diwujudkan melalui organisasi-organisasi yang tampak seperti OSIS. Menurut Puji (2022:247) ,

menyatakan OSIS ialah organisasi yang berada pada sistem lingkungan pendidikan menjadi titik sentral siswa guna bersama-sama mencapai tujuan. Adapun menurut munthe (2015:3), menguatkan kembali suatu organisasi yang berada ditingkat sekolah di Indonesia yang dimulai dari Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA). OSIS diurus dan dikelola oleh murid-murid yang terpilih untuk menjadi pengurus OSIS. Organisasi ini merupakan garda depan bagi pendidikan karakter di sekolah, karena OSIS sebagai ruang penggemblengan bibit-bibit generasi muda yang akan membentuk karakter penghuni masa depan.

OSIS menjadi wadah pembentukan siswa dalam berorganisasi dengan baik serta menjalankan kegiatan sekolah yang berhubungan dengan siswa. Sebagai satu-satunya wadah organisasi sekolah maka pembinaan serta pembentukan karakter dapat diwujudkan melalui organisasi ini (Yuana and Triwahyuningsih 2014:107). Sehingga OSIS mengemban tugas pokok sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2008 mengenai pembinaan kesiswaan yaitu: 1) Pembinaan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan yang maha esa; 2) Pembinaan budi pekerti luhur; 3) Pembinaan kepribadian unggul, wawasan kebangsaan dan bela negara; 4) Pembinaan prestasi akademik, seni, maupun minat dan bakat; 5) Pembinaan hak asasi manusia, toleransi sosial; 6) Pembinaan kreativitas; 7) Pembinaan kesehatan; 8) Pembinaan sastra dan budaya; 9) Pembinaan teknologi informasi dan komunikasi; 10) Pembinaan komunikasi dalam bahasa Inggris.

Tugas pembinaan yang diemban oleh OSIS sesuai dengan perannya dalam lingkungan pendidikan. Peranan OSIS diketahui sebagai wadah melatih kepemimpinan siswa melalui ekstrakurikuler, sebagai penggerak dan motivator; serta sebagai upaya memaksimalkan sumber daya maupun pemecahan masalah (Ngaba and Taunu 2021:132). Urgensi kehadiran pemimpin yang berkualitas dalam pengembangan potensi serta pembinaan kesiswaan dalam hal ini khusus muatan toleransi penting dikuatkan sebagai gambaran kualitas organisasi.

Perkembangan toleransi tidak terlepas dari segenap ujian yang hadir melemahkan bahkan mengganti karakter tersebut. Munculnya berbagai kasus intoleransi yang menyebar hingga pada lingkungan pendidikan telah menjangkiti siswa maupun guru. Sebagaimana dalam survei pada 2011 oleh Lembaga Kajian Islam dan Perdamaian terhadap 590 respon melibat 327 guru SMP serta 263 guru SMA di wilayah Jabodetabek menunjukkan penyebaran ideologi islamisme tak berdasar melahirkan intoleransi (Aniek Handajani, Noorhaidi Hasan 2019:74). Intoleransi ini ketidakberfungsian sendi-sendi seseorang maupun sekelompok orang akan nilai kebhinekaan. Seperti kasus yang telah dihimpun melalui ([komnasperempuan.go.id](http://komnasperempuan.go.id), 2024), telah terjadi tindakan intoleransi pada 10 Mei 2024 saat mahasiswa Universitas Pamulang melaksanakan ibadah Rosario di Cisauk, Kabupaten Tangerang. Para mahasiswa dikecam dan dianggap mengganggu ketertiban umum, tanpa adanya bantuan dari penegak hukum setempat yang sewajarnya memberikan keamanan dan perlindungan, alih-alih menyelesaikan justru lembaga penegak hukum setempat turut serta memperkeruh keadaan.

Untuk menyelesaikan kasus intoleransi tersebut, maka nilai toleransi teramat penting dimiliki sebagai suatu bentuk landasan menghargai perbedaan yang dimiliki pemimpin dalam lingkungan pendidikan yakni OSIS. OSIS dinilai menjadi indikator penting pembinaan nilai toleransi di lingkungan sekolah. Selain itu, penguatan toleransi pada OSIS untuk menyiapkan pemimpin yang ideal dan siap menghadapi berbagai situasi serta mampu memecahkan problematikan yang ada di lingkungan pendidikan SMP Negeri 16 Jakarta Selatan

## **METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di ruang aula SMP Negeri 16 Jakarta Selatan yang beralamat di Jl. Palmerah Barat No. 59 RT 002 RW 005 Kelurahan Grogol Utara, Kecamatan Kebayoran Lama Jakarta Selatan, DKI Jakarta. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Jum'at, 04 Oktober 2024. Peserta kegiatan ini ialah kelas VIII yang terpilih sebagai anggota OSIS dan guru di sekolah tersebut. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah tanya jawab-diskusi terbuka Adapun maksud dari metode ini adalah metode ceramah-partisipatif, diskusi-informasi dan dilanjutkan dengan pendampingan serta penguatan toleransi menghargai perbedaan melalui penayangan video singkat. Secara lebih rinci pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat diuraikan dalam tabel 1 berikut:

Tabel 1. Kegiatan dan Metode

No.	Kegiatan	Metode	Alat/bahan
1	Pemaparan awal mengenai materi penguatan toleransi	Ceramah, diskusi, Tanya jawab	Slide powerpoint, laptop dan infocus
2	Pengenalan istilah <i>toleransi</i> , manfaat toleransi, dan faktor pendukung serta penghambat toleransi	Ceramah, diskusi, Tanya jawab	Slide powerpoint, laptop dan infocus
3	Pemaparan mengenai materi kepemimpinan OSIS	Ceramah, diskusi dan Tanya jawab	Kuis, laptop dan infocus
4	Pendampingan penguatan toleransi menghargai perbedaan sebagai landasan kepemimpinan dalam penayangan video	Demonstrasi, praktek dan Tanya jawab	Laptop dan infocus

## **PELAKSANAAN DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini memberikan manfaat bagi siswa siswi khususnya anggota OSIS di SMP Negeri 16 Jakarta Selatan. Peserta kegiatan dalam memahami hakikat makna toleransi bukan hanya kontekstual melainkan melalui praktek sehari-hari. Selain itu siswa siswi SMP Negeri 16 Jakarta Selatan juga mendapatkan pengetahuan mengenai hakikat seorang pemimpin dan unsur-unsur kepemimpinan yang ideal dan dibutuhkan. Pada bagian akhir, siswa siswi juga diberikan penguatan pemahaman toleransi menghargai perbedaan sebagai landasan kepemimpinan melalui penayangan video singkat yang mana siswa siswi menyimpulkan satu persatu mengenai pemahamannya akan video tersebut. Tak ketinggalan pula pada bagian akhir dilakukan kuis sebagai bentuk reward atas pengembangan pemahaman siswa yang di peroleh dari kegiatan ini.

### 1) Pemaparan awal mengenai materi penguatan toleransi

Pada kegiatan ini dimulai dengan pengenalan tentang penguatan toleransi yang terjadi disekitar masyarakat. Siswa diberi pemahaman terlebih dahulu mengenai konsepsi awal toleransi hakikat toleransi, definisi toleransi menurut beberapa ahli. Selain itu, siswa diberi juga penguatan implementasi melalui kuis-kuis interaktif yang meningkatkan kefokusn siswa. Para siswa secara aktif mendengarkan paparan materi penguatan toleransi sehingga informasi yang disampaikan pemateri dapat terserap dengan baik. Hampi mayoritas siswa terbuka wawasannya mengenai hakikat tolernasi setelah mendapatkan informasi dan pemaparan materi dari narasumber. Tentunya hal ini memberi dampak yang cukup besar bagi pembentukan dan penguatan karakter siswa sebagai pemimpin yang ideal kelak.



Gambar 1. Narasumber memaparkan pengenalan awal beserta ice breaking

### 2) Pengenalan istilah toleransi, manfaat tokeransi, dan faktor pendukung serta penghambat toleransi

Toleransi secara etimologi berasal dari bahasa Latin yaitu *tolerare*, dalam bahasa Inggris yaitu *tolerance* yang berarti menahan diri, bersikap sabar, membiarkan orang berpendapat lain, dan berhati lapang terhadap orang-orang yang memiliki pendapat berbeda. Adapun secara terminologi, toleransi adalah sikap saling menghargai, memperbolehkan, membiarkan (pendapat, pendirian, pandangan, kepercayaan dan kebiasaan) yang berbeda atau bertentangan dengan pendiriannya. Pada bagian ini kegiatan yang dilakukan ialah menguatkan pemahaman siswa terkait hakikat toleransi, manfaat toleransi, butir-buturi toleransi serta faktor pendukung dan faktor penghambat pelaksanaan toleransi disekolah. Pengaruh pergaulan dan lingkungan siswa menjadi penghambat upaya karakter toleransi terwujud. Padahal sikap toleransi memberikan banyak sekali impact positif dalam kegiatan sehari- hari. Faktor pendukung terlaksananya nilai toleransi adalah integrasi pedoman kurikulum dalam pembelajaran, adanya project profil pelajar Pancasila menuntut siswa untuk berkerja sama satu dengan lainnya memecahkan masalah, sumberdaya manusia yang berpartisipasi aktif didukung dengan sarana serta prasarana sekolah yang memenuhi terlaksananya kegiatan ekstrkurikuler sebagai komitmen sekolah mewujudkan program-program terencana dan bertahap. Pada bagian ini kegiatan yang dilakukan adalah pengenalan kepada peserta terkait istilah marketplace, macam-macam marketplace yang banyak tersedia dan digunakan oleh masyarakat Indonesia dan keunggulan serta manfaat dalam penggunaan marketplace. Dari hasil diskusi dengan

siswa, diketahui bahwa siswa kurang memahami dan menyadari butir-butir toleransi yang ada. Kerap abai dan bersikap pasif atau membiarkan. Hal ini tentunya membutuhkan penguatan dan pemahaman toleransi untuk menangkal sikap pasif, terbuka tanpa batas dalam memperlakukan orang lain dalam situasi sesulit apapun, ketidaknyamanan hidup, maupun ketidakmampuan mengelola diri. Siswa menjadi yakin untuk mengkal sifat-sifat negatif dalam kehidupan sehari-hari dengan memiliki karakter toleransi mampu menjadi seorang visioner yang handal.



Gambar 2. Peserta antusias mendengarkan pemaparan narasumber tentang hakikat toleransi

### 3) Pemaparan mengenai materi kepemimpinan OSIS

Pada bagian ini kegiatan yang dilakukan pemaparan hakikat kepemimpinan. Kepemimpinan menjadi salah satu kunci utama kesuksesan organisasi, penentuan kualitas mutu, keberhasilan kebijakan, hingga pengembangan potensi sumber daya manusia dan pendapatan. Peserta mendengarkan dengan seksama hakikat kepemimpinan dengan baik serta unsur-unsur kepemimpinan yang ideal. Pemateri memaparkan juga mengenai gaya-gaya kepemimpinan seperti: 1) gaya persuasif; 2) gaya refresif; 3) gaya partisipasif; 4) gaya inovatif; 5) gaya investigatif; 6) gaya inektif; 7) gaya motivatif; 8) gaya naratif; 9) gaya edukatif; 10) gaya retrogesif. Dari berbagai macam gaya kepemimpinan yang pemateri paparkan, siswa mengidentifikasi gaya kepemimpinan yang ideal yang dimiliki oleh seorang pemimpin. Pemateri juga menghadirkan beberapa contoh pemimpin yang relevan dengan gaya kepemimpinan yang dimiliki. Bagian ini semakin menambah wawasan siswa akan pentingnya gaya kepemimpinan yang dimiliki oleh seorang pemimpin. Dalam hal ini ketua OSIS penting untuk menjadi sosok pemimpin ideal yang dapat membawa organisasi siswa intra sekolah ini maju dan berkembang. Pemateri juga melakukan ice breaking untuk kembali mengaktifkan partisipasi siswa. Kegiatan ini berlangsung dengan sangat menyenangkan.





Gambar 3. Narasumber menjelaskan hakikat dan unsur serta gaya-gaya kepemimpinan



Gambar 4. Narasumber melaksanakan kegiatan ice breaking dengan peserta

- 4) Pendampingan penguatan toleransi menghargai perbedaan sebagai landasan kepemimpinan dalam penayangan video

Pada tahapan ini peserta diajak untuk menyaksikan dengan seksama tayangan bermakna dan bermuatan toleransi sebagai landasan kepemimpinan berdurasi 8 menit 17 detik. Video tersebut memuat karakter toleransi dalam kehidupan sehari-hari. Siswa diminta untuk mengkaji dan menyimpulkan amanat dan nilai yang terkandung serta patut dicontoh dalam kehidupannya. Berikut bukti, pemateri meminta siswa untuk memberikan hasil kajian serta simpulannya sesuai dengan realita.



Gambar 7.

Siswa menyimpulkan hasil pengamatan atas video pendek dan mengkaitkan nilai toleransi dalam kehidupan sehari-hari.





Gambar 8

Siswa bergantian menyimpulkan hasil pengamatan atas video pendek dan mengkaitkan nilai toleransi dalam kehidupan sehari-hari.

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Dari hasil kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang berjudul “Penguatan Toleransi Menghargai Perbedaan Sebagai Landasan Kepemimpinan Pada OSIS SMP NEGERI 16 Jakarta Selatan” ini dapat ditarik beberapa kesimpulan diantaranya yaitu:

- 1) Peserta kegiatan pengabdian masyarakat khususnya siswa kelas VIII mendapatkan banyak informasi dan edukasi mengenai hakikat toleransi dan kepemimpinan serta hubungan toleransi dengan pembentukan sosok pemimpin bagi organisasi siswa intra sekolah.
- 2) Menguatkan siswa untuk mengidentifikasi faktor pendukung serta faktor penghambat toleransi yang berpengaruh pada gaya kepemimpinan dalam mengembangkan potensi minat dan bakat siswa, serta menguatkan siswa untuk memiliki sikap toleransi dalam setiap aspek kehidupan berbangsa dan bernegara.
- 3) Diharapkan siswa khususnya anggota organisasi siswa intra sekolah dapat mengaplikasikan pemahaman-pemahaman yang didapat dan telah pemateri berikan mengenai penguatan toleransi menghargai perbedaan sebagai landasan kepemimpinan sebagai wadah pemersatu persatuan dan kesatuan berbagai lapisan warga sekolah.
- 4) Dengan melakukan pendampingan terhadap pemahaman siswa akan penguatan toleransi menghargai perbedaan sebagai landasan kepemimpinan pada OSIS SMP Negeri 16 Jakarta Selatan dapat termotivasi untuk meluaskan secara global sikap toleransi didalam kehidupan dan situasi yang kompleks. Adapun juga mencegah siswa siswi dari adanya paham radikal dan intoleransi yang kapanpun mengancam dan membayakan persatuan dan kesatuan.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Agrasadya, A., Latif, L., & Sunarto, A. (2024). Increasing Students'learning Motivation At The Rumah Dhuafa Aulia Foundation To Prepare Superior Human Resources For A Golden

- Indonesia 2045. *International Journal of Engagement and Empowerment (IJE2)*, 4(1), 131-135.
- Aniek Handajani, Noorhaidi Hasan, Tabita Kartika Christiani. 2019. Kecenderungan Intoleransi Dan Peran Pendidikan Agama Di SMA Negeri Yogyakarta. *Jurnal Wahana Didaktika*. Vol. 71 No. 2. Yogyakarta: LPPM Adi Buana.
- Cahya, N. F. N., & Sunarto, A. (2024). Pengaruh Reward Dan Punishment Terhadap Kinerja Karyawan PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk. Branch Bogor. *Journal of Research and Publication Innovation*, 2(3), 2223-2230.
- Dewantara, Agustinus Wisnu. 2019. *Bhinneka Tunggal Ika Sebagai Model Multikulturalisme Khas Indonesia. Seminar Nasional Keindonesiaan*. Semarang: Upgris.
- Elsa Faturahmah. 2024. Siaran Pers Komnas Perempuan Merespons Tindakan Intoleransi dan Kekerasan Terhadap Mahasiswa Universitas Pamulang. <https://komnasperempuan.go.id/> Diakses pada 04 Oktober 2024.
- Fatonah, Isti. 2023. Kepemimpinan Pendidikan. *Jurnal Tarbawiyah*. Vol 10 No. 2. Lampung.
- Izazti, Aulis firda. 2021. Harmonisasi Hak Dan Kewajiban Mewujudkan Warga Negara Bertanggung Jawab. *Jurnal Kalacakra*. Vol 4 No. 1. Magelang: Kalacakra indeks.
- Jatmiko. 2024. Peran Kepemimpinan Dalam Organisasi. *Jurnal Karimah Tauhid*. Vol 3. No. 2. Jakarta Barat: Esa Unggul.
- Kencana, P. N., Sunarto, A., & Wahidah, N. R. (2024). Introduction Of Digital Entrepreneurship In International High Schools Indonesia Kuala Lumpur (Sikl). *International Journal of Engagement and Empowerment (IJE2)*, 4(1), 48-56.
- Laksono, Bayu Kusumo Dwi, and Yuni Mariani Manik. 2023. Pendidikan Karakter Moral Dan Toleransi Siswa. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*. Vol. 3 No. 1. Malang: Edu Cendikia.
- Mokodenseho, Sabil dan Ismail Suardi Wekke. 2017. Toleransi Beragama Dan Pembelajaran Agama Islam. *Prosiding Seminar Nasional & Temu Ilmiah Jaringan Peneliti*. Vol 1 No.1. Sorong: Islamic Studies.
- Muawanah. 2018. Pentingnya Pendidikan Untuk Tanamkan Sikap Toleran Di Masyarakat. *Jurnal Vijjacariya*. Vol. 5 No. 1. Banten: STA Buddha Negeri.
- Munif, Afandi. 2018. Potret Masyarakat Multikultural Di Indonesia. *Journal Multicultural of Islamic Education*. Vol. 2 No.1. Pasuruan: Universitas Yudharta.
- Muntaha, Payiz Zawahir, dan Ismail Suardi Wekke. 2017. Paradigma Pendidikan Islam Multikultural: Keberagaman Indonesia Dalam Keberagaman. *Jurnal Intizar*. Vol. No. 1. Sorong: LPPM.
- Munthe, Musdelifah. 2015. Peran OSIS Dalam Meningkatkan Kepemimpinan Siswa Di MTs PAS 2 Sampali. *Jurnal Malay*. Vol. 2 No. 6. Sumatera Utara.
- Ngaba, Anggriati Ledu, dan Elsy Senides Hana Taunu. 2021. Peranan Organisasi Siswa Intra Sekolah (Osis) Dalam Pembentukan Karakter Siswa Sma Negeri. *Jurnal Satya Widya*. Vol. 36 No. 2. Salatiga: Satya Widya.

- Nurwahidah, Ina, Risalatun Nisa, Nurjamaludin, dan Ridwan Nurhidayat. 2024. Karakteristik Kepemimpinan Efektif. *Jurnal Pelita Nusantara*. Vol. 1 No. 4. Pangandaran: Glores publication.
- Parapat, Siti Halisyia, Ihdatul Wardah Caniago, Ikhrawati Suryani, Heppy Ariani, Taufik Hidayat Siregar, and Eka Yusnaldi. 2024. Keberagaman Sosial Dan Budaya Di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. Vol. 8 No.1. Sumatera Utara: Tambusai
- Safitri, N., & Sunarto, A. (2024). Pengaruh Rekrutmen dan Seleksi Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT Dua Barokah Sejahtera (D'Bro Chicken&Burger) Kota Depok. *Journal of Research and Publication Innovation*, 2(3), 2196-2204.
- Sunarto, A. (2020). Pengembangan Sumber Daya Manusia dengan Berbasis Inovasi Untuk Menghadapi Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 4(2), 397-407.
- Sunarto, A., Agrasadya, A., & Apriansyah, M. (2021). Leadership Style Analysis to Improve the Quality of Human Resources at Yayasan Pembangunan Masyarakat Sejahtera (YPMS)(Case Study at As-Salam Elementary School YPMS Kedaung). *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, 4(3), 4198-4207.
- Sunarto, A., Tanjung, A. W., & Halimah, I. (2024). Analysis Of The Application Of Work Discipline And Work Motivation In Improving The Performance Of Non-Civil Servants In The Hygiene Section At The State Civil Apparatus Personnel Development Center In Bogor. *International Journal of Economy, Education and Entrepreneurship (IJE3)*, 4(2), 490-509.
- Sunarto, A., & Ellesia, N. (2024). Sinergi Budaya Organisasi Dan Lingkungan Kerja: Transformasi Kinerja Karyawan Di PT. Indomobil Multi Trada Bintaro. *Jurnal Ilman: Jurnal Ilmu Manajemen*, 12(2), 96-101.
- Sunarto, A., Riyanto, I., Agrasadya, A., & Latif, L. (2024). Pengenalan Dan Pendampingan Kewirausahaan Digital Dasar Bagi Pelaku Umkm Di Kecamatan Tigaraksa Kabupaten Tangerang. *Indonesian Journal of Engagement, Community Services, Empowerment and Development*, 4(1), 118-128.
- Tampubolon, M. 2022. Dinamika Kepemimpinan. *Jurnal Ekonomi*. Vol. 2 No. Sumatera Utara: Universitas Pembinaan Masyarakat.
- Tanjung, A. W., & Sunarto, A. (2023). The Effect Of Physical Work Environment And Work Displine On Employee Performance At Pt. Ivaro Ventura South Tangerang. *International Journal of Multidisciplinary Research and Literature*, 2(5), 587-599.
- Utami, Purwani Puji, dan Tuswan Purwanto. 2022. Peran Organisasi Intra Sekolah (OSIS) Dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. *Prosiding Seminar Nasional Sultan Agung Ke-4*. Vol. 2 No.1. Semarang: *Prosiding Seminar Nasional*
- Yuana, Wartika, and Dan Triwahyuningsih. 2014. Partisipasi Siswa Dalam Kegiatan OSIS Di SMK Diponegoro Banyuputih Batang Jawa Tengah. *Jurnal Citizenship*. Vol. 3 No. 2. Batang.

Yusrina Ayu Setiani, Rheza Ray Farandy, and Moch. Isa Anshori. 2023. Kepemimpinan Dan Gaya Manajemen : Studi Literature. *Jurnal Riset Dan Inovasi Manajemen*. Vol. 1 No. 3 Madura: Universitas Trunojoyo.